

## Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Era Teknologi

Annisa Dwi Hamdani<sup>1✉</sup>, Riski Fauzi Amelia<sup>2</sup>, Shela Silvia<sup>3</sup>, Husen Windayana<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.225](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.225)

✉ Corresponding author:  
[annisadwihamdani@upi.edu]

Article Info	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> Pendidik; Manajemen Pendidikan; Teknologi	<p>Kemajuan IPTEK memaksa setiap orang untuk ikut mengikuti kemajuannya, tidak terkecuali dengan pendidikan. Maka dari itu tugas yang paling penting bagi para tenaga pendidik atau guru adalah mereka harus paham dan mengerti mengenai teknologi agar dapat membantu setiap peserta didik dalam mencapai tujuannya, dan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk meningkatkan keefektifan tenaga pendidik atau guru ini akan dilakukan penelitian tentang manajemen pengelolaan tenaga pendidik agar tahu apakah manajemen pengelolaan tenaga pendidik ini terintegrasi dengan kemajuan zaman teknologi saat ini. Disini kami melakukan penelitian yang dapat menjawab, apa yang sebenarnya dibutuhkan agar manajemen pendidik berbasis teknologi ini dapat tercapai. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode studi literatur. Metode ini adalah serangkaian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta yang mengelola bahan penelitian. Peningkatan profesionalitas pendidik melalui gerakan literasi digital dapat dilakukan pada tahapan pengembangan dan pelatihan dalam manajemen pendidik, karena pada tahap tersebut terdapat tahap perencanaan karir yang dimana setiap pendidik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang akan dibutuhkan untuk karir kedepannya.</p>
<b>Keywords:</b> Educators; Education Management; Technology	<p><i>Advances in science and technology force everyone to follow its progress, education is no exception. Therefore, the most important task for educators or teachers is that they must understand and understand technology so that they can help each student in achieving their goals, and achieving the goals of education itself. To increase the effectiveness of these educators or teachers, research will be carried out on the management of the management of educators in order to find out whether the management of the management of these educators is integrated with the progress of the current technological era. Here we conduct research that can answer what is really needed so that technology-based educator management can be achieved. In this study, the author uses a literature study method. This method is a series relating to the methods of collecting library data, reading, and taking notes, as well as managing research materials. Increasing the professionalism of educators through the digital literacy movement can be done at the stage of development and training in educator management, because at that stage there is a career planning stage where every educator is given the opportunity to develop talents and abilities that will be needed for future careers.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, pendidikan menjadi salah satu batu loncatan bagi manusia dalam mencari ilmu, dan sebagai suatu upaya untuk mendapatkan apa yang sudah diimpikan oleh seseorang. Sebagaimana diungkapkan oleh Aprilia dkk yang di kutip dalam sebuah jurnal, bahwasanya pendidikan adalah suatu bekal bagi setiap orang untuk mengejar sebuah target di dalam kehidupannya, maka jika hal ini tidak diikuti dengan pendidikan logikanya apapun yang diimpikannya akan sulit untuk didapatkan, tidak mudah untuk diwujudkan (Fitriah & Mirianda, 2019). Dari sana dapat disimpulkan seberapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukannya, bahkan digambarkan tanpa pendidikan manusia tidak dapat mendapatkan apa yang sudah diimpikannya. Sia-sia impian itu jika tidak diikuti oleh ilmu dan pola pikir untuk mencapainya.

Jika dilihat dari seberapa pentingnya pendidikan, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dipersiapkan dengan maksimal agar dapat menghasilkan para pelajar yang berkualitas, dan dapat mengantarkan peserta didik kepada impiannya masing-masing. Salah satunya yaitu manajemen pendidik itu sendiri, dimana tenaga pendidik atau biasa kita kenal sebagai guru, berperan sebagai ujung tombak dari pendidikan, harus memiliki nilai kompetensi yang baik dari seluruh aspek pendidikan. Karena Guru adalah sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama pada saat berjalannya kegiatan belajar mengajar. Maka guru harus memiliki karakteristik dan kepribadian yang dapat mendorong para pelajar, atau generasi penerus bangsa yang pandai dan juga bermoral, karena pada dasarnya sifat dan kepribadian gurupun akan mempengaruhi para peserta didiknya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, yang menjelaskan tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Perdana, 2018).

Dari berbagai hal yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan bahkan pengadministrasian, semua ini harus dikuasai dengan baik oleh tenaga pendidik. Setiap pendidik mesti mengetahui dan mengikuti tuntutan dari manajemen pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terciptanya keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan kegiatan suatu kelompok supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukannya (Iv, 2003). Tujuan ini akan menciptakan suatu perubahan, karena tujuan dari pendidikan dan peserta didik akan mengubah beberapa system yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pada saat itu. Maka dari itu, pendidik harus dapat mengikuti alur perubahan dari pendidikan, baik dari peraturan bahkan pelaksanaannya, para pendidik harus dapat mengikuti setiap tuntutan yang berhubungan dengan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Alhaddad dalam jurnalnya bahwasanya saat ini Indonesai sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Era ini merupakan era dimana kita jumpai hampir segala sesuatu aspek kehidupan sudah dipadukan dengan teknologi. Era ini menjadikan ruang kegiatan fisik menjadi sempit, karena semua hal manual mulai diintegrasikan dengan teknologi yang menciptakan segala sesuatu berubah menjadi digital (Alhaddad, 2019). Kata teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti systematic treatment atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Gary J Anglin berpendapat bahwa teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan menyistematiskan untuk memecahkan permasalahan.

Maka pada zaman ini, pendidikan dituntut untuk dapat mengimbangi kemajuan dari berbagai aspek dalam mengikuti kemajuan zaman. Tuntutan ini hampir mengubah seluruh tatanan manajemen pendidik, sehingga para tatanan dalam pendidikan khususnya para pendidik harus dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan tuntutan ini. Perubahan pendidikan dilatarbelakangi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, kemajuan ini dapat menjadikan tantangan sekaligus harapan bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Tetapi, hal ini juga dapat menjadi ancaman bagi Indonesia yang belum dapat dan siap menghadapinya (Muniroh & Muhyadi, 2017).

Kemajuan IPTEK memaksa setiap orang untuk ikut mengikuti kemajuannya, tidak terkecuali dengan pendidikan. Pendidikan sebagai asal dari ilmu ini, dituntut untuk dapat mengaplikasikan IPTEK di dalamnya. Hal ini sudah menjadi tugas besar bagi para tenaga pendidik, mereka dipaksa untuk paham dan mengerti mengenai teknologi agar dapat membantu setiap peserta didik dalam mencapai tujuannya, dan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Peluang besar bisa didapatkan dengan mengikuti perubahan ini,

karena zaman terus bergulir maju menuju revolusi besar-besaran. Maka pendidik selaku tombak pendidikan harus dapat menanamkan pembelajaran dengan benar agar dapat mencapai semua tujuan itu sendiri. Pada dasarnya, pendidikan seharusnya dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat antisipatoris, dimana pendidikan seharusnya dapat mengikuti dan memprediksi setiap perkembangan yang akan terjadi, memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, walaupun pendidikan sudah mulai berkembang mengikuti kemajuan zaman, dan tuntutan yang ada, tetapi jika tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, berkualitas dan dapat mengikuti semua perubahan, maka tetap saja tujuan dari pendidikan belum bisa sepenuhnya didapatkan. Dan, pada kenyataannya masih banyak pendidik yang masih mempertahankan cara mengajarnya dengan cara tradisional. Tidak sedikit pendidik yang beranggapan bahwasanya dengan menggunakan teknologi hanya akan mempersulit mereka karena harus dituntut untuk selalu mampu memperbaharui pengetahuan dari berbagai sumber (Fitriah & Mirianda, 2019). Anggapan bahwasanya kemajuan zaman ini akan mempersulit dan memberatkan para pengajar untuk memenuhi tuntutan yang ada, seharusnya mulai didukung oleh dukungan yang mumpuni dari berbagai aspek untuk memenuhi tuntutan itu. Seperti yang diungkapkan oleh Nasanius dalam sebuah jurnal mengungkapkan bahwa turunnya atau merosotnya pendidikan di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh kurang mampunya dan kurangnya sikap professional guru dan juga tidak mauan siswa untuk belajar.

Maka untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia, atau tenaga pendidik ini harus dilakukan penelitian yang mengelola tenaga pendidik sehingga terintegrasi dengan kemajuan zaman ini, khususnya teknologi. Maka dari itu, disini kami melakukan penelitian yang dapat menjawab, apa yang sebenarnya dibutuhkan agar manajemen pendidik berbasis teknologi ini dapat tercapai.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan studi literatur. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mencari dasar fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Dengan melakukan studi ini para peneliti dapat memberikan hipotesis yang berbeda, dan dapat menyimpulkan dari apa yang mereka temukan. Para peneliti melakukan studi literatur ini setelah mereka menentukan/menemukan topik penelitian dan rumusan permasalahan dari topik tersebut sebelum mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, dalam Kartiningrum, 2015). Data yang digunakan berasal dari e-journal, artikel ilmiah, serta literature review mengenai konsep yang diteliti (Kartiningrum, 2015). Metode yang dilakukan yaitu: pengumpulan data, studi literatur, analisis masalah, perancangan aplikasi pengamanan pada file teks, dan kesimpulan (Prasetyo et al., 2018). Metode yang digunakan seperti yang ada pada Grafik 1. berikut:



**Grafik 1. Skema Metode Penelitian**

- a. Pengumpulan data, tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan yang kemudian akan dianalisis. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperkuat objek penelitian dan informasi yang telah dikumpulkan dari banyak sumber yang nantinya menjadikan bukti akurat terhadap hasil penelitian.
- b. Studi literatur ini adalah teknik pengumpulan data berupa teks tulis atau soft copy seperti jurnal.
- c. Analisis masalah, setelah mengumpulkan banyak data serta memilih data yang relevan maka, data yang telah dipilih dianalisis dan mencari rumusan masalahnya.
- d. Perancangan aplikasi pengamanan pada file teks, setelah membuat rumusan masalah tahap selanjutnya adalah merancang aplikasi sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat agar dapat mencapai tujuan dari penelitian.
- e. Kesimpulan, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari penelitian terhadap penyelesaian masalah yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisis Kajian Literatur**

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Yeni Yuniarti, Tita Mulyati, Yunus Abidin, Yusuf Tri Herlambang, dan Eri Yusron	2021	Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik	Saat pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika masih terdapat beberapa tantangan yang dilalui oleh guru atau tenaga pendidik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang ditargetkan. Untuk kesiapannya dalam pembelajaran daring sudah cukup baik karena guru sudah melaksanakannya dari tahap perancangan sampai dengan evaluasi. Tetapi masih tetap diperlukan peningkatan kualitas dalam pembelajaran daring ini, seperti: meningkatkan kemampuan atau kompetensi dalam literasi digital, pengoperasian teknologi, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, pemahaman akan karakteristik dari siswa, dan kerjasama dengan pihak orang tua.
Annisa Dwi Hamdani	2021	Pendidikan di Era Digital yang Mereduksi Nilai Budaya	Perkembangan teknologi yang pesat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan, dan seiring dengan perkembangan teknologi, terdapat banyak dampak yang juga mempengaruhi masyarakat. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif dari teknologi yang dapat mereduksi nilai-nilai budaya. Maka dari itu diperlukannya pengetahuan dan literasi digital atau literasi teknologi agar masyarakat dapat memfilterisasi isu atau informasi yang mereka dapatkan. Diperlukannya juga peran dari pendidikan dan pendidik untuk menanamkan nilai kebudayaan serta mengimplementasikannya dan membantu mendidik dalam literasi digital.
Yusuf Tri Herlambang, Yunus Abidin, Dede Margo Irianto, Yeni Yuniarti, Kuswanto, Dadan Setiawan, Eri Yusron, dan Budi Hendrawan	2021	Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian UPI Kampus Cibiru bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten Bandung, PGRI kabupaten Bandung, Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Multiliterasi sebagai mitra. Kegiatan yang dilakukan itu mulai dari pembukaan pelatihan, kegiatan pelatihan, pendampingan pengelolaan Learning Management System (LMS), dan kegiatan sosialisasi. Dari kegiatan tersebut terlihat beberapa pencapaian, seperti: para guru di wilayah kabupaten Bandung, terkhusus kecamatan pacet dan kertasari sudah memiliki kompetensi dalam membangun desain untuk pembelajaran luring maupun daring, sekolah melakukan perancangan dan membangun LMS (Learning Management System), dan sekolah pun mendapatkan dukungan positif dari orang tua siswa. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini dibutuhkan pendampingan dan dukungan dari seluruh elemen pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalitas guru atau tenaga pendidik khususnya untuk kemampuan literasi digital.

Pada saat ini, perkembangan yang terjadi di dunia lebih mengarah pada perkembangan teknologi. Teknologi adalah alat atau sistem yang diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Teknologi berkembang dari yang paling sederhana sampai ke yang paling canggih. Perkembangan teknologi adalah salah satu bukti dari berkembangnya ilmu pengetahuan

manusia dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu. Teknologi berkembang dengan pesat, sehingga seluruh tatanan kehidupan manusia berkaitan dengan teknologi. Salah satunya adalah dunia pendidikan, dimana segala aspek dalam dunia pendidikan mengintegrasikan teknologi dalam setiap pelaksanaannya. Maka dari itu, teknologi sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Menurut (Nuryani et al., 2019). dengan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan akan berakibat pada terbentuknya sistem kehidupan yang kompetitif, sehingga mutu sumber daya manusia perlu dikembangkan dengan utuh untuk dapat meningkatkan daya saing yang unggul untuk bersaing di dunia tanpa batas.

Pengembangan mutu sumber daya manusia dapat dilakukan dalam proses pendidikan. Karena sejalan dengan hal tersebut, menurut Tilaar (Nuryani et al., 2019) menyatakan bahwa 'proses pendidikan adalah bagian dari perubahan sosial'. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, pelaksanaan pembelajaran harus berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mengupayakan supaya pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan kerjasama yang baik antara tenaga pendidik atau guru dengan peserta didik, dimana tenaga pendidik harus memenuhi standar profesionalisme guru agar bisa melakukan tugasnya dengan baik. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan sudah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (1) Tugas tenaga pendidik adalah melaksanakan administrasi, manajemen, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis dalam menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat (2) menyebutkan bahwa pendidik yaitu tenaga profesional yang mengembang tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terpenting bagi pendidik pada perguruan tinggi (Prihantini & Rustini, 2020).

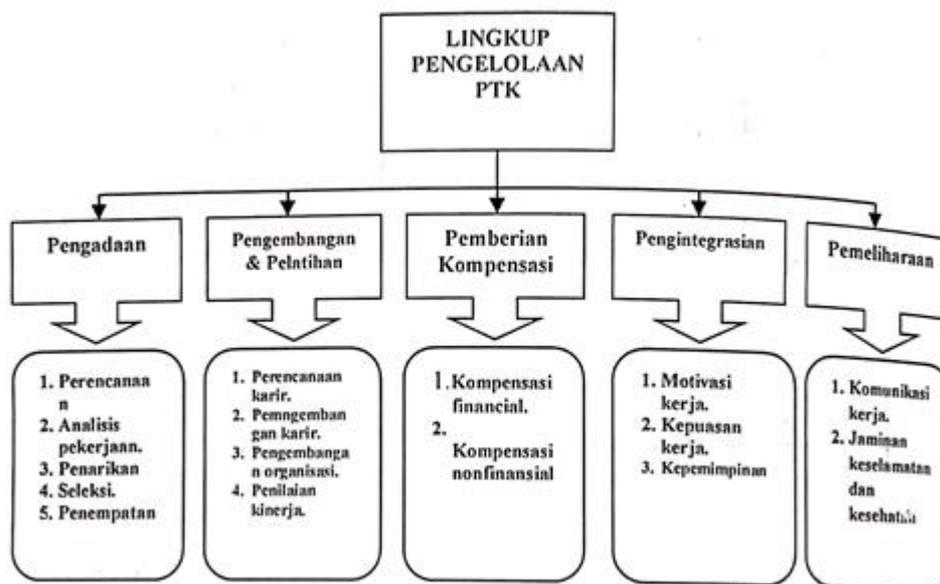
Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru atau pendidik dalam menjalankan perannya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Menurut (Yuniarti et al., 2021), salah satu hal yang paling mendasar atau sangat menentukan bagi guru dalam menjalankan perannya adalah kompetensi pedagogik, yang dimana kompetensi pedagogik adalah keahlian seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan management, strategy formulation, planning, dan learning evaluation terhadap peserta didik. Dan menurut Tyagita & Iriani (Yuniarti et al., 2021) menjelaskan bahwa pendidik atau guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan sanggup mengatur proses pembelajaran dengan terstruktur, terarah dan sesuai dengan tujuan baik itu dilaksanakan dalam pembelajaran offline maupun online sehingga bermanfaat untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang memuat gagasan, dan inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang harus dikuasai oleh guru karena dapat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pendidikan di era teknologi ini, terdapat enam standar teknologi untuk siswa dan guru yang dikemukakan International Society for Technology in Education (ISTE) (Susan Brooks-Young dalam (Hamdani, 2021)), antara lain: 1) Creativity and innovation: mengembangkan pengetahuan, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk dengan teknologi, 2) Communication and collaboration: dengan memakai media serta konteks digital mampu bekerja secara kolaboratif dan meningkatkan pembelajaran jarak jauh, 3) Research and information fluency: melewati aplikasi teknologi digital dapat menghimpun, menilai serta menggunakan informasi, 4) Critical thinking, problem solving, and decision making: dengan mengaplikasikan teknologi harus mampu berpikir kritis untuk menyusun penelitian, manajemen proyek, mengatasi masalah, serta membuat keputusan yang baik dan tepat, 5) Digital citizenship: melaksanakan tindakan dalam memperkuat pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai isu yang beredar yang berkaitan dengan teknologi dan sanggup memperlihatkan perilaku etis, 6) Technology operation and concept: paham akan konsep-konsep dan pengoperasian teknologi.

Di Indonesia pembelajaran berbasis teknologi masih belum berjalan secara optimal, karena masih kurangnya pemahaman siswa dan guru dalam pengoperasian teknologi digital. Selain kurangnya pemahaman guru terhadap pengoperasian teknologi, ada hal lain yang menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan secara optimal, yaitu rendahnya profesionalitas guru. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalitas guru, sebagaimana terdapat (Herlambang, 2018) sebagai berikut: 1) Rendahnya idealisme dan ketangguhan seseorang dalam berjuang, 2) Di negara-negara maju belum terdapat tuntutan ukuran profesionalitas guru, 3) Banyak guru yang tidak mentaati etika profesi keguruan karena kemungkinan pada beberapa perguruan tinggi yang mencetak guru tidak memfokuskan kualitas output yang dihasilkan, 4) Motivasi guru yang rendah dalam meningkatkan kebiasaan meneliti atau penelitian, dan 5) Banyaknya guru yang mengerjakan bidang lain sehingga tidak fokus pada profesinya secara utuh yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk menulis dan membaca.

Menurut (Juliya & Herlambang, 2021), mengemukakan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis teknologi digital ini sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran serta pada motivasi belajar siswa, karena apabila motivasi belajar siswa turun maka akan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan optimal yang kemudian berdampak pada sulit tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan literasi digital bagi siswa dan guru untuk meminimalisir terjadinya hambatan dalam pembelajaran berbasis teknologi ini.

Manajemen pendidik dalam organisasi atau lembaga pendidikan merupakan seluruh proses mengelola pendidik dengan mempergunakan fungsi-fungsi pengelolaan mulai dari planning, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian pendidik agar mampu melakukan tugas profesionalnya untuk memmanifestasikan tujuan pendidikan. Terdapat tujuan khusus dari manajemen pendidik, yaitu: 1) Agar mempunyai pendidik melengkapi kualifikasi akademik serta kompetensi secara kuantitatif dan kualitatif, 2) Agar mengembangkan profesionalisme pendidik, 3) Agar membuat hubungan kerja yang harmonis untuk meningkatkan antusias kerja, dan 4) Agar mengembangkan mutu manajemen untuk dapat terlibat dalam peningkatan kualitas pendidikan (Prihantini & Rustini, 2020).



**Gambar 1. Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Prihantini & Rustini, 2020)**

Peningkatan profesionalitas pendidik melalui gerakan literasi digital dapat dilakukan pada tahapan pengembangan dan pelatihan dalam manajemen pendidik, karena pada tahap tersebut terdapat tahap perencanaan karir yang dimana setiap pendidik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang akan dibutuhkan untuk karir kedepannya. Salah satu kompetensi yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan pengoperasian teknologi yang sangat penting untuk inovasi kegiatan pembelajaran agar tidak monoton, terutama pada era teknologi ini sangat penting bagi setiap pendidik menguasai konsep dan pengoperasian teknologi. Dalam (Herlambang et al., 2021), Blanchard, LePrevost, Tolin, dan Guitierrez melakukan sebuah studi dan menunjukkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi yang diterima guru dapat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, karena motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan instruksional akan lebih kuat, sehingga hasil pembelajaran akan menjadi optimal.

Dengan demikian, manajemen pendidik dalam era teknologi ini sangat penting dilakukan guna untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik dalam memahami konsep dan pengoperasian teknologi digital untuk keberlangsungan proses pembelajaran berbasis teknologi. Maka guru dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan target atau tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

#### 4. SIMPULAN

Saat ini seluruh aspek kehidupan tidak dapat kita pisahkan dengan kemajuan zaman salah satunya pengaruh teknologi. Setiap aspek perlu di kolaborasikan dengan teknologi ini, termasuk pendidikan. Sebagaimana tugas pendidik yang telah diatur oleh UUD, maka para pendidik harus memiliki 4 kompetensi untuk melaksanakannya yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan sosial. Yang paling mendasar dari keempatnya adalah kompetensi pedagogic, dimana keahlian seorang guru dalam melaksanakan management, strategy formulation, planning, dan learning evaluation terhadap peserta didik ada di dalamnya. Serta gerakan literasi digital dapat diberikan terhadap para pendidik pada saat pengembangan dan pelatihan dalam manajemen pendidik, agar dapat melatih bakat, kemampuan dalam berkarir yang sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang sudah membantu serta berpartisipasi di dalam penelitian yang sudah penulis lakukan. Kepada orang-orang abik yang sudah memberikan kesempatan, motivasi dan juga dukungan penuh bagi penulis agar dapat menyelesaikan tulisan ini. Serta, penulis berterima kasih kepada teman-teman yang sudah bekerjasama menyelesaikan tulisan ini. Besar harapan kami agar semuanya dapat menerima tulisan yang sudah kamu tulis, dan dapat memberikan kritikan dan saran agar kami dapat memperbaiki kesalahan yang ada dalam penulisan ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, M. R. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dan Politik. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.48>
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI*, 148–153.
- Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan di Era Digital yang Mereduksi Nilai Budaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 62–68.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/6>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281–294.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8050>
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad-21. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117–126.
- Prasetyo, Y., Triandi, B., & Hardianto, H. (2018). Perancangan Aplikasi Pengaman File Teks dengan Skema Hybrid Menggunakan Algoritma Enigma dan Algoritma RSA. *IT (Informatic Technique) Journal*, 6(1), 46–55.
- Prihantini, & Rustini, T. (2020). *Pengelolaan Pendidikan: Dasar Teori dan Penerapannya pada Satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen*. Pustaka Amma Alamia.
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1208>